BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Adat Minangkabau merupakan aset kebudayaan bangsa. Aset kebudayaan ini harus dilestarikan. Hal ini dilakukan agar masyarakat dapat memahami makna atau kandungan dari pepatah adat Minangkabau. Yang dimaksud dengan memahami makna atau kandungan dari pepatah adat Minangkabau dapat berupa penanaman akhlak atau perilaku yang digambarkan di dalam pepatah Minangkabau.

Pepatah Minangkabau mengandung nilai-nilai moral, kebudayaan dan lain-lain. Pepatah Minangkabau bertujuan untuk memberikan gambaran masyarakat dalam berinteraksi dan bertingkah laku dengan sesama manusia. Salah satunya pepatah Minangkabau memberikan gambaran tentang cara dalam berakhlak/berbudi pekerti.

Berdasarkan wawancara pertama yang penulis lakukan dengan Dt. Nasution berasal dari Tapan. Menurut Dt. Nasutionakhlak merupakan bagian penting dalam bermasyarkat. Akhlak bertujuan agar adanya terjadinya hubungan baik antar sesama masyarakat. Menurut beliaudengan adanya hubungan baik dengan orang lain, maka selalu ada keharmonisan dalam masyarakat. Akan tetapi pada masa sekarang masyarakat kurang harmonis satu sama laindan kurang menghormati kepada yang lebih tua.

Berdasarkan wawancara yang kedua penulis lakukan dengan Dt. Pangulu Satiberasal dari Tapan.Menurut Dt. Pangulu Sati ahklak adalah sebuah tingkah laku seseorang sacara sadar untuk melakukan sebuah perbutan baik atau buruk. Melakukan sebuah perbuatan baik sangat lah menguntungkan bagi masyarakat, dikarenakan untuk memperoleh keharmonisan dan berinteraksi dengan baik didalam masyarakat.

Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa begitu pentingnya kita bertingkah laku/berakhlak dalam menjalani kehidupan. Seperti: berinteraksi dengan masyarakat dan lain-lain.

Hanya saja, pepatah Minangkabau jarang dikenal pada masa sekarang. Hal ini dibuktikan dengan pra-penelitian yang penulis lakukan. Berdasarkan pemungutan suara (*polling* sederhana) yang dilakukan bahwa banyaknya masyarakat/mahasiswa belum mengetahui pepatah Minangkabau.

Berikut adalah bukti angket penulis lakukan di media sosial. bagi yang mengetahui dari pepatah tersebut jawab iya bagi yang belum mengetahui jawab

Berdasarkan Pra-penelitian yang dilakukan, 348 orang yang telah berkomentar, hanya 24 orang yang mengetahui sebuah dari pepatah tersebut 6% dari masyarakat yang mengenal pepatah ini. Hal ini dapat dijadikan landasan bahwa masyarakat tidak memahami pepatah padahal nilai yang terkandung dalamnya mewakili ruh Minangkabau. Jika hal ini berlanjut dan tidak ada yang melestarikannya, maka pepatah sebagai warisan Minangkabau mungkin tidak akan dikenal lagi oleh generasi penerus.

Sebagian dari masyarakat sudah mengenal apa itu pepatah. Hanya saja belum memperdalamkan ilmunya mengenai pepatah tersebut. Pepatah di atas mengandung makna tentang akhlak. Akhlak dalam agama Islam adalah perangai yang terdapat dalam diri seseorang yang telah melengkat, dilakukan dan dipertahankan secara terus menerus. Akhlak menurut Minangkabau harus punya periksa, harus punya rasa, harus punya malu dan harus punya sopan (Sayuti, Rizelni, Fajar Sanugra, Maulana Rizki, Sri Febi Kurnia, 2005)

Berdasarkan kondisi masyarakat sekarang jauh dari rasa malu,rasa sopan, rasa dan periksa. Dengan melihat berbagai kenyataan yang terjadi pada saat ini, sehingga penulis mengangkat tema Rancangan Indeks Beranotasi Pepatah Adat Minangkabau.Indeks ini berisi penjelasan mengenai pepatah yang mengandung nilai tentang akhlak. Indek ini akan menjelaskan tentang makna dari pepatah tersebut.

Diharapkan dengan adanya indeks ini masyarakat bisa mengetahui informasi pepatah minangkabau khususnya mengenai akhlak. Masyarakat juga diharapkan bisa mengamalkan makna dari pepatah tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan masalah di atas, maka dibuatlah Judul Tugas Akhir ini adalah “RANCANGAN INDEKS BERANOTASI PEPATAH ADAT MINANGKABAU TENTANG AKHLAK”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana merancang Indeks Beranotasi Pepatah Adat Minangkabau Tentang Akhlak.

C. Tujuan Pengembangan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk membuat Rancangan Indeks Pepatah Adat Minangkabau Tentang Akhlakyang valid, efektif dan praktis dan memudahkan pengguna dalam menelusur informasi tentang Pepatah Adat Minangkabau Tentang Akhlak.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Dalam penelitian ini penulis akan membuat Rancangan Indeks Pepatah Adat Minangkabau Tentang Akhlak berupa produk tercetak. Unsur-unsur yang mencakup dalam merancang indeks berisi informasi tentang Pepatah Adat Minangkabau, unsur atau nilai yang terkandung dalam Pepatah.

E. Pentingnya Pengembangan

Pengembangan produk dilakukan untuk memudahkan pemustaka dan masyarakat umum dalam menelusur, menemukan informasi yang berkaitan dengan Pepatah Adat Minangkabau tentang Akhlak, belum ada yang membuatkan indeks Pepatah Adat Minangkabau Tentang Akhlak. Maka dibuatlah sekarang

Tentang Rancangan Indeks Beranotasi Pepatah Adat Minagkabau Tentang Akhlak.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam penulisan tugas akhir ini, penulis memberikan penjelasan tentang istilah yang tercakup dalam judul TA ini, yaitu:

Indeks Beranotasi — Indeks beranotasi merupakan indeks yang memuat data bibliografis dan menyajikan uraian singkat isinya tentang pencantuman anotasi ini untuk memberikan gambaran ringkasnya.Sebab penampilan judul kadang kurang mencerminkan isi secara keseluruhan (Lasa. Hs, 1998 : 6).

Pepatah — adalah jenis kalimat yang melukiskan hukum alam yang mengandung pribahsa, nasehat atau ajaran dari orang tua, dan hukum manusia dengan masyarakatnya, Bentuk kalimat pepatah memang sangatlah sederhana

G. Metode Pengembangan

1. Jenis Penelitian

   Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Development research)*yang menghasilkan sebuah produk yaitu Rancangan Indeks Pepatah Adat Minangkabau Tentang Akhlak.

2. Prosedur Pengembangan

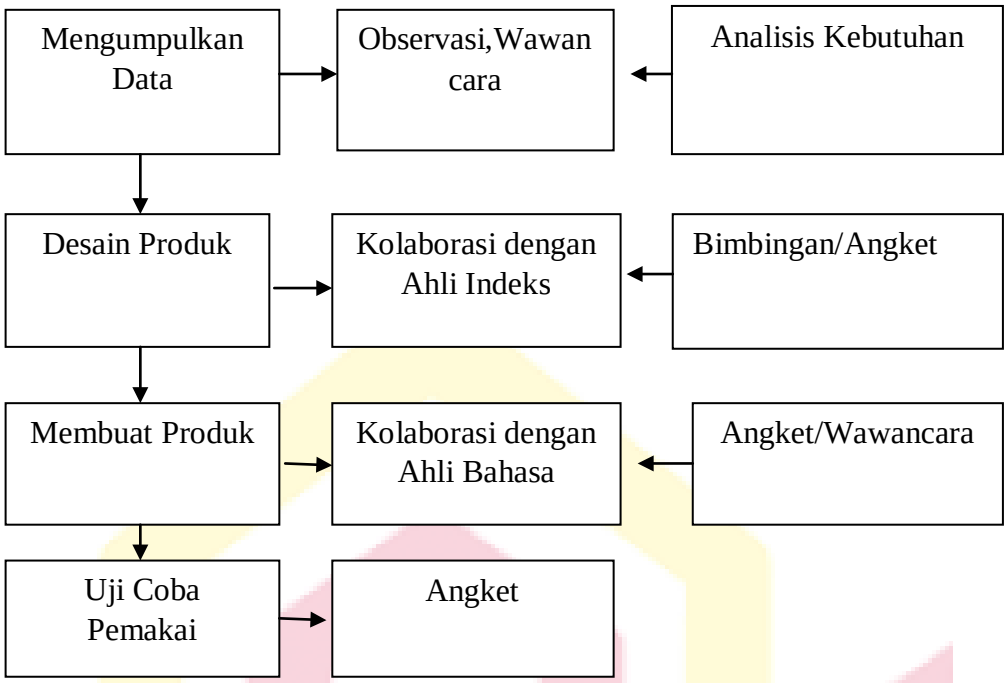

Daftar Bagan Prosedur Pengembangan

Data diatas dilihat dari Buku Pedoman UIN Imam Bonjol Padang

Prosedur penelitian terdiri dari beberapa tahapan dalam melakukan pengembangan produk indeks.Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian/pengembangan ini, adalah sebagai berikut:

a. Analisis Kebutuhan

Produk Indeks Beranotasi pepatah adat Minangkabau tentang akhlak ini dibuat untuk memudahkan para pengguna dalam mencari informasi mengenai pepatah adat Minangkabau tentang akhlak.Cara memperoleh data produk ini adalah dengan wawancara, observasi dan

angket dengan para ahli dibidang pepatah adat Minangkabau tentang akhlak.

seperti: Datuk-datuk.Setelah data terkumpul maka diolah dan dianalisis sesuai dengan tema Indeks Beranotasi Pepatah Adat Minangkabau Tentang Akhlak.

b. Rancangan Model (Produk)

Strategi yang akan penulis lakukan dalam merancang model produk indeks ini dengan cara sebagai berikut :

1. Setelah data terkumpul langkah yang dilakukan adalah membuat kerangka produk yaitu mengatur letak gambar dan unsur2 lainnya dalam indeks.
2. Setelah pembuatan kerangka selesai langkah selanjutnya adalah membuat desain cover produk.
3. Selanjutnya membuat rancangan unsur-unsur apa saja yang ada dalam produk.

Dalam merancang model (produk) ini berkolaborasi dengan dosen ahli atau validatordi bidang perpustakaan yaitu Lailatur RahmiM.Hum.Rancangan model produk yang akan di validasi adalah mengenai format Indeks, cover, dan warna dari produk yang akan dihasilkan. Validasi ini akan dilakukan oleh para ahli ilmu perpustakaan dan dosen pembimbing.

c. Pembuatan atau Pengembangan Model (Produk)

Pembuatan dan pengembangan model produk melakukan beberapa tahap diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Memilih gambar, warna, tulisan yang sesuai dengan isi produk dan cover produk tujuannya agar pengguna tertarik dengan produk yang dibuat.
2. Setelah itu penulis membuat kata pengantar daftar isi
3. Langkah selanjutnya adalah menyusun produk menurut abjad dan membuat anotasinya.

Setelah semuanya selesai, penulis berkolaborasi dengan ahli desain yaitu Lailatur Rahmi, M.Hum untuk mengetahui apakah produk yang telah dikembangkan sesuai dengan aturan yang ada.

d. Evaluasi atau Pengujian Model (Produk).

1) Desain uji coba

Desain uji coba produk bisa mengggunakan desain yang digunakan dalam penelitian kuantitatif yaitu desain deskriptif atau eksperimental. Desain uji coba akan ditunjukkan kepada masyarakat atau pengguna produk. Desain uji coba produk akan disesuaikan dengan keiinginan masyarakat

2) Subjek uji coba

Evalusi produk ini akan di ujikan kepada 20 orang pengguna yang terdiri dari 5 orang kelompok kecil dan 15 orang kelompok besar. Dari uji coba inilah penulis akan meminta tanggapan atas produk ini dan mengisi angket. Apakah produk ini efektif untuk dijadikan sebagai alat bantu untuk penelusuran alamat. Jika produk tidak sesuai dengan

keinginan pengguna akan dilakukan evaluasi secara berulan-ulang dan dilakukan perubahan pada bagian yang tidak sesuai.

e. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang penulis peroleh dari angket parnyataan kepada sampel produk.Data primer juga dihasilkan dari hasil wawancara dengan calon pengguna dan hasil dari observasi langsung ke lapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari penelitian tugas akhir yang telah ada, jurnal, dan bahan lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas.

3. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data ini merupakan salah satu komponen yang penting dalam penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ialah dengan cara melakukan wawancara, observasi dan penyebaran angket.

a. Metode Wawancara

Dalam pengumpulan data melalui metode wawancara ini, dilakukan sesitanya jawab yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih. Metode wawancara ini dilakukan secara langsung atau bertatap muka dan menanyakan informasi-informasi terkait dengan masalah yang dibahas.Menurut L. Moleong(2010, p.

186) mengatakan wawancara adalah Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

b. Metode Observasi

Metode observasi ini, dilakukan dengan cara mengamati langsung Yang dilakukan masyarakat mengenai pepatah adat Minangkabau tenatang akhlak.Mengamati langsung bagaimana masyarakat mengenal dari sebuah pepatah tersebut dan Mengamati secara langsung tentang dari pepatah tersebut. Menurut Haris Herdiansyah (2013) Observasi merupakan sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.

a) Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh nantinya akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Teknik analisis kualitatif adalah suatu pengolahan data yang tidak dirumuskan dalam bentuk angka-angka melainkan dalam bentuk data yang diolah.